

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN KONSEP MAHASISWA PADA MATA KULIAH STATISTIK MELALUI METODE PRESENTASI

Rizka Fahuza Siregar¹, Oktaviana Nirmala Purba², Sri Rahma Dewi Saragih³, Mapilindo⁴

¹Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Jl. Teladan No.15, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

^{2, 3, 4}Universitas Asahan, Jl. Jend. A. Yani, Kisaran Naga, Kisaran, Sumatera Utara, Indonesia

Email: rizkafahuza.siregar@gmail.com

Article History

Received: 14-12-2025

Revision: 24-12-2025

Accepted: 27-12-2025

Published: 29-12-2025

Abstract. This study aims to analyse the level of students' understanding of concepts in Statistics courses and examine the impact of applying presentation methods in the learning process. The study uses a descriptive approach and was conducted in the Sharia Accounting class in Semester 3 at UINSU Medan in the 2024/2025 academic year. The research subjects were students in class AKS 3B, while the research object was a questionnaire designed to measure students' conceptual understanding of statistics material. The data obtained were analysed descriptively to describe the trends in students' conceptual understanding levels. The results showed that the average level of students' conceptual understanding ranged from 2.41 to 2.71. This range falls within the neutral category, i.e., between 2.1 and 3, indicating that students' conceptual understanding of statistical material through the presentation method is not yet fully optimal and still needs to be strengthened through more varied learning strategies.

Keywords: Level of Understanding, Presentation Methods

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman konsep mahasiswa pada mata kuliah Statistik serta menelaah dampak penerapan metode presentasi dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dan dilaksanakan di kelas Akuntansi Syari'ah Semester 3 UINSU Medan pada tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah mahasiswa kelas AKS 3B, sedangkan objek penelitian berupa kuesioner yang dirancang untuk mengukur pemahaman konsep mahasiswa terhadap materi statistik. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan tingkat pemahaman konsep mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman konsep mahasiswa berada pada rentang nilai 2,41 hingga 2,71. Rentang nilai tersebut termasuk dalam kategori netral, yaitu pada interval 2,1 hingga 3, yang mengindikasikan bahwa pemahaman konsep mahasiswa terhadap materi statistik melalui metode presentasi belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan penguatan melalui strategi pembelajaran yang lebih variatif.

Kata Kunci: Tingkat Pemahaman, Metode Presentasi

How to Cite: Siregar, R. F., Purba, O. N., Saragih, S. R. D., & Mapilindo. (2025). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep Mahasiswa pada Mata Kuliah Statistik Melalui Metode Presentasi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, , 6 (8), 12463-12472. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4792>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pemanfaatan media sebagai sarana penyampaian informasi. Media pembelajaran dipahami sebagai perantara yang memungkinkan pesan atau materi pembelajaran disampaikan secara efektif dari pendidik kepada peserta didik. Dalam konteks

pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), perkembangan media mengalami beberapa tahapan penting. Era (2020) mengemukakan bahwa tahap awal pembelajaran didominasi oleh metode ceramah, kemudian berkembang ke penyampaian materi melalui tulisan. Tahap berikutnya ditandai dengan penemuan mesin cetak yang memungkinkan penggunaan buku secara luas dalam pembelajaran. Selanjutnya, muncul media elektronik yang memanfaatkan perangkat audio dan visual, hingga pada tahap terakhir pemanfaatan internet yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung tanpa batasan ruang dan waktu.

Fokus pembahasan dalam artikel ini berada pada tahap pemanfaatan media elektronik, khususnya penggunaan media presentasi dalam pembelajaran. Perkembangan perangkat presentasi seperti infocus yang dilengkapi dengan kemampuan menampilkan teks, gambar, audio, dan video telah menjadikan metode presentasi semakin mudah dan praktis digunakan di ruang kelas. Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, media presentasi berbasis multimedia menjadi salah satu pilihan yang paling banyak digunakan karena dinilai mampu meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan membantu mahasiswa memahami konsep secara lebih utuh melalui kombinasi unsur visual dan audio.

Presentasi merupakan metode pembelajaran yang menekankan penyampaian ide, gagasan, dan informasi secara terstruktur oleh satu atau lebih penyaji kepada audiens. Metode ini mengandalkan pengorganisasian ide yang sistematis serta pemanfaatan berbagai sumber informasi, seperti buku teks, artikel ilmiah, internet, dan sumber pustaka lainnya. Presentasi banyak diterapkan baik pada kelas kecil maupun kelas besar, dan menuntut mahasiswa untuk fokus menerima serta memahami materi dalam waktu tertentu. Dengan demikian, metode presentasi dapat dipahami sebagai proses penyampaian informasi yang memanfaatkan media tertentu untuk mendukung komunikasi pembelajaran (Wiranty & Leni, 2017).

Pemanfaatan media presentasi dalam pembelajaran memberikan kemudahan bagi dosen dan mahasiswa dalam menyajikan materi maupun tugas akademik. Dosen tidak lagi bergantung sepenuhnya pada papan tulis, sehingga waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara lebih efisien. Kondisi ini membuka peluang bagi mahasiswa untuk lebih aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (Husain, 2014). Metode presentasi juga memiliki berbagai kelebihan, antara lain meningkatkan partisipasi aktif antara penyaji dan audiens, menjadikan materi lebih menarik, serta membantu memperjelas informasi yang kompleks melalui visualisasi. Selain itu, hasil presentasi dapat dimanfaatkan kembali oleh peserta didik lain sehingga memperluas dampak pembelajaran (Goeyardi, 2022). Taylor (2024) menambahkan bahwa pembelajaran melalui presentasi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, keterlibatan audiens, pemahaman dan retensi materi,

serta membangun citra profesional mahasiswa. Namun demikian, metode presentasi juga memiliki keterbatasan, seperti ketergantungan pada media pendukung, risiko menimbulkan kebosanan, serta tuntutan persiapan yang matang agar pembelajaran berjalan efektif (Inspiera, 2019; Sayyidah95, 2014).

Penerapan metode presentasi diharapkan mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan analitis, serta menumbuhkan tanggung jawab dalam mempersiapkan materi sebelum pembelajaran berlangsung. Proses ini berpotensi menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan meningkatkan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran (Leku, 2019).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran serta menganalisis tingkat pemahaman konsep mahasiswa dan dampak pembelajaran menggunakan metode presentasi. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025 di Kelas 3B Program Studi Akuntansi Syariah UINSU Medan dengan subjek penelitian sebanyak 34 mahasiswa. Objek penelitian berupa tingkat pemahaman konsep mahasiswa pada mata kuliah Statistik yang diukur melalui instrumen kuesioner. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep, dengan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kuesioner disebarakan kepada responden melalui Google Form setelah proses pembelajaran dengan metode presentasi dilaksanakan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata skor setiap indikator untuk menentukan kategori tingkat pemahaman konsep mahasiswa, yang diklasifikasikan ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, netral, rendah, dan sangat rendah. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk mengidentifikasi dampak pembelajaran metode presentasi terhadap pemahaman konsep mahasiswa pada mata kuliah Statistik. Hasil analisis data selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan mengenai tingkat pemahaman konsep mahasiswa berdasarkan data empiris yang diperoleh (Ramadhani & Siregar, 2021).

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan, dan analisis mengenai dampak-dampak yang memengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024/2025 di Kelas 3B Akuntansi Syariah UINSU Medan, dengan objek penelitian berupa kuesioner yang mengukur tingkat pemahaman konsep mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pemahaman konsep mahasiswa, khususnya dalam mata kuliah statistik, dengan menggunakan metode presentasi. Salah satu fokus utama dari studi ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik mahasiswa memahami konsep-konsep yang diajarkan melalui pendekatan ini.

Data dari kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman konsep mahasiswa dikumpulkan dan dianalisis guna mengevaluasi pemahaman mereka dalam mata kuliah statistik. Analisis ini dilakukan dengan metode presentasi. Pilihan jawaban pada kuesioner didasarkan pada skala Likert, sehingga jenis data yang diperoleh adalah skala ordinal. Proses perhitungan dilakukan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan hasil analisis deskriptif terkait tingkat pemahaman konsep mahasiswa berdasarkan metode presentasi (Ramadhani and Siregar, R.F, 2021).

Tabel.1 Keterangan hasil kuesioner analisis tingkat pemahaman konsep mahasiswa pada mata kuliah Statistik dengan metode presentasi

Keterangan	Nilai
Sangat setuju	0 – 1
Setuju	1,1 – 2
Netral	2,1 – 3
Tidak setuju	3,1 – 4
Sangat tidak setuju	4,1 – 5

Tabel.1 menyajikan rentang nilai untuk masing-masing opsi jawaban dalam kuesioner yang digunakan dalam Analisis Tingkat Pemahaman Konsep Mahasiswa pada Mata Kuliah Statistik dengan Metode Presentasi. Berikut adalah pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner Analisis Tingkat Pemahaman Konsep Mahasiswa pada Mata Kuliah Statistik menggunakan Metode Presentasi:

- Item 1: saya sering melakukan presentasi dalam mata kuliah statistik.
- Item 2: mempersiapkan materi presentasi statistik adalah hal yang mudah bagi saya.
- Item 3: metode presentasi membuat saya lebih memahami konsep statistik .
- Item 4: metode presentasi membuat saya lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- Item 5: saya memahami materi statistik dengan lebih baik setelah menggunakan metode presentasi.
- Item 6: saya lebih memahami pembelajaran statistik ketika materi dipresentasikan oleh teman sekelas.

Tabel 2. Hasil data kuesioner analisis tingkat pemahaman konsep mahasiswa pada mata kuliah Statistik dengan metode presentasi secara keseluruhan

		Hasil data kuesioner secara keseluruhan					
		Item1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6
N	Valid	34	34	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0	0	0
	Mean	2.41	2.71	2.50	2.38	2.71	2.74
	Median	2.50	3.00	2.00	2.00	3.00	3.00

Dari tabel di atas, terlihat bahwa seluruh mahasiswa kelas AKS 3B memiliki tingkat pemahaman konsep dalam mata kuliah statistika yang diajarkan dengan metode presentasi berada dalam rentang nilai 2,41 hingga 2,74. Menurut data di Tabel 1, yang menunjukkan hasil kuesioner analisis tingkat pemahaman konsep mahasiswa, tingkat pemahaman tersebut tergolong pada kategori Netral (2,1 – 3).

Tabel 3. Hasil data kuesioner analisis tingkat pemahaman konsep mahasiswa pada mata kuliah Statistik dengan metode presentasi per item

		Item 1: Saya sering melakukan presentasi dalam mata kuliah statistik			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	4	11.8	11.8	11.8
	Setuju	13	38.2	38.2	50.0
	Netral	16	47.1	47.1	97.1
	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	100.0
Total		34	100.0	100.0	

Dari tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata pilihan jawaban untuk item 1 dari mahasiswa kelas AKS 3B menunjukkan bahwa 47,1% atau 16 dari total 34 mahasiswa memilih tingkat "netral. " Ini menunjukkan bahwa mahasiswa di kelas AKS 3B berada pada level "netral/sedang" dalam konteks melakukan presentasi pada mata kuliah statistik, yang berarti mereka tidak sering dan juga tidak jarang melakukannya.

Tabel 4. Hasil data kuesioner analisis tingkat pemahaman konsep mahasiswa pada mata kuliah Statistik dengan metode presentasi per item

		Item 2: Mempersiapkan materi presentasi statistik adalah hal yang mudah bagi saya			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	2	5.9	5.9	5.9
	Setuju	9	26.5	26.5	34.4
	Netral	20	58.8	58.8	91.2
	tidak setuju	3	8.8	8.8	100.0
Total		34	100.0	100.0	

Dari tabel data di atas, dapat kita lihat bahwa rata-rata pilihan jawaban untuk item 2 dari mahasiswa kelas AKS 3B berada pada tingkat "netral," dengan persentase sebesar 58,8% atau setara dengan 20 orang dari total 34 mahasiswa. Ini berarti bahwa 20 orang dari 34 mahasiswa merasa tidak kesulitan maupun kemudahan dalam mempersiapkan materi statistik yang akan dipresentasikan, melainkan merasa "netral".

Tabel 5. Hasil data kuesioner analisis tingkat pemahaman konsep mahasiswa pada mata kuliah Statistik dengan metode presentasi per item

Item 3: Metode presentasi membuat saya lebih memahami konsep statistik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	2	5.9	5.9	5.9
	Setuju	17	50.0	50.0	55.9
	Netral	11	34.4	34.4	88.2
	tidak setuju	4	11.8	11.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Dari tabel data di atas, terlihat bahwa rata-rata pilihan jawaban untuk item 3 di kalangan mahasiswa kelas AKS 3B menunjukkan bahwa 50% atau sebanyak 17 orang memilih opsi "setuju". Dengan total 34 mahasiswa di kelas tersebut, hal ini berarti setengah dari mereka merasa bahwa metode presentasi yang diterapkan telah membantu mereka dalam memahami konsep statistik dengan lebih baik.

Tabel 6. Hasil data kuesioner analisis tingkat pemahaman konsep mahasiswa pada mata kuliah Statistik dengan metode presentasi per item

Item 4: Metode presentasi membuat saya lebih aktif dalam proses pembelajaran					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	2	5.9	5.9	5.9
	Setuju	17	50.0	50.0	55.9
	Netral	15	44.1	44.1	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Dari tabel data di atas, terlihat bahwa rata-rata pilihan jawaban untuk item 4 dari mahasiswa kelas AKS 3B menunjukkan bahwa 50% atau 17 orang dari total 34 mahasiswa setuju bahwa metode presentasi ini membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Maka, dapat disimpulkan bahwa separuh dari mahasiswa tersebut merasa bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan mereka.

Tabel 7. Hasil data kuesioner analisis tingkat pemahaman konsep mahasiswa pada mata kuliah Statistik dengan metode presentasi per item

Item 5: Saya memahami materi statistik dengan lebih baik setelah menggunakan metode presentasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Setuju	12	35.3	35.3	38.2
	Netral	19	55.9	55.9	94.1
	sangat tidak setuju	2	5.9	5.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Dari analisis tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata pilihan jawaban untuk item 5 dari mahasiswa kelas AKS 3B cenderung berada pada tingkat "netral," dengan persentase sebesar 55,9%, yang setara dengan 19 orang dari total 34 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 19 mahasiswa yang memahami materi statistik dengan lebih baik setelah mengadopsi metode presentasi, meskipun penilaian mereka terletak pada tingkat "netral. "

Tabel 8. Hasil data kuesioner analisis tingkat pemahaman konsep mahasiswa pada mata kuliah Statistik dengan metode presentasi per item

Item 6: Saya lebih memahami pembelajaran statistik ketika materi dipresentasikan oleh teman sekelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	2	5.9	5.9	5.9
	Setuju	11	34.4	34.4	38.2
	Netral	16	47.1	47.1	85.3
	tidak setuju	4	11.8	11.8	97.1
	sangat tidak setuju	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Dari tabel data di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata pilihan jawaban pada item 6 dari mahasiswa kelas AKS 3B menunjukkan bahwa sebagian besar memilih tingkat "netral". Sebanyak 47,1%, atau 16 dari total 34 mahasiswa di kelas tersebut, merasa demikian. Artinya, 16 mahasiswa tersebut setuju bahwa pembelajaran statistik akan lebih mudah dipahami jika dipresentasikan oleh rekan-rekan sekelas mereka, dan pendapat tersebut terletak pada tingkat "netral".

Proses belajar melalui presentasi sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh mahasiswa melalui Google Form, banyak yang mengungkapkan bahwa presentasi memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih public speaking di depan umum. Sebaiknya, audiens dalam presentasi adalah teman-teman sekelas dan dosen, karena

mereka sudah saling mengenal dengan baik. Ini merupakan langkah awal yang efektif sebelum mahasiswa mempresentasikan karya mereka di depan audiens yang lebih luas dan tidak dikenal. Selain meminta mahasiswa untuk melakukan presentasi, dosen juga menginstruksikan mereka untuk menyelesaikan tugas tambahan. Tugas-tugas ini mencakup cara merespons audiens yang terlambat atau kurang memperhatikan presentasi, serta bagaimana membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Dalam konteks ini, pembawa acara akan merasa lebih tertantang dan berani untuk berbicara di depan umum. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri mahasiswa saat tampil di hadapan audiens.

Pada tahap awal penerapan metode presentasi, proses pembelajaran belum berjalan optimal. Sebagian mahasiswa menunjukkan kesulitan dalam menyampaikan gagasan secara lisan dan belum sepenuhnya memahami materi statistik yang dipresentasikan. Kondisi ini terlihat dari kecenderungan mahasiswa membaca teks pada slide atau catatan tanpa melakukan elaborasi konsep. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa metode presentasi tidak secara otomatis meningkatkan pemahaman konsep apabila mahasiswa belum memiliki kesiapan kognitif dan keterampilan komunikasi yang memadai (Wiranty & Leni, 2017). Situasi tersebut menunjukkan bahwa presentasi yang bersifat informatif semata berisiko menjadikan mahasiswa pasif dan hanya berfokus pada penyampaian teks, bukan pemaknaan materi.

Peran dosen menjadi faktor kunci dalam mengatasi permasalahan tersebut. Melalui pemberian arahan, contoh presentasi yang baik, serta evaluasi berkelanjutan pada setiap pertemuan, kualitas presentasi mahasiswa menunjukkan perbaikan. Pendekatan ini selaras dengan pendapat Darling-Hammond et al. (2017) yang menekankan pentingnya scaffolding dan umpan balik berkelanjutan dalam proses pembelajaran agar mahasiswa mampu mengembangkan pemahaman konseptual secara bertahap. Evaluasi rutin juga mendorong mahasiswa untuk merefleksikan kelemahan presentasi sebelumnya dan memperbaikinya pada kesempatan berikutnya. Selain itu, metode presentasi berdampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Tuntutan untuk memahami materi sebelum tampil di depan kelas mendorong mahasiswa melakukan persiapan yang lebih serius. Hal ini memperkuat pemahaman konsep statistik karena mahasiswa tidak hanya menghafal, tetapi juga berusaha memahami isi materi agar dapat menjelaskan kepada audiens. Temuan ini sejalan dengan teori belajar bermakna yang menyatakan bahwa pemahaman akan lebih kuat ketika peserta didik terlibat aktif dalam proses mengonstruksi pengetahuan (Ausubel, 2000).

Pembelajaran juga menjadi lebih interaktif dan menarik karena mahasiswa dilibatkan dalam diskusi dan tanya jawab. Interaksi langsung antara presenter dan audiens berperan dalam mengukur tingkat pemahaman serta meningkatkan partisipasi kelas. Metode ini mendukung

pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara kognitif dan sosial (Wardhani, 2021). Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman konsep statistik mahasiswa masih berada pada kategori netral. Hal ini mengindikasikan bahwa metode presentasi perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lain, seperti diskusi terstruktur atau latihan soal, agar pemahaman konseptual mahasiswa dapat ditingkatkan secara lebih optimal (Desimone & Garet, 2015).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep mahasiswa pada mata kuliah Statistik yang diajarkan menggunakan metode presentasi berada pada kategori netral, dengan rata-rata skor berkisar antara 2,41–2,71. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode presentasi cukup mampu mendorong keaktifan dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, serta membantu sebagian mahasiswa dalam memahami konsep statistik, meskipun dampaknya belum signifikan secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode presentasi memiliki potensi sebagai strategi pembelajaran, tetapi masih memerlukan pengelolaan yang lebih terencana dan dukungan sarana yang memadai. Oleh karena itu, optimalisasi fasilitas pembelajaran serta penguatan peran dosen dalam mengarahkan dan mengevaluasi proses presentasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih interaktif, menarik, dan berdampak nyata terhadap peningkatan pemahaman konsep mahasiswa.

REFERENSI

- Ausubel, D. P. (2000). *The acquisition and retention of knowledge: A cognitive view*. Springer.
- Darling-Hammond, L., Hyster, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- Desimone, L. M., & Garet, M. S. (2015). Best practices in teachers' professional development in the United States. *Psychology, Society & Education*, 7(3), 252–263.
- Era, D. I. (2020). Inovasi pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran di era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional*, 286–291.
- Goeyardi, W. (2022). Penerapan metode presentasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada mata kuliah berbicara lanjutan 2 mahasiswa Sastra Cina FIB UB. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 2(3), 191–200.
- Husain, C. (2014). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 184–192.
- Inspiera. (2019). *Kelebihan dan kelemahan metode pelatihan presentasi*. <https://pelatihandsdm.co.id>
- Leku, M. (2019). Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan teknik presentasi dalam pembelajaran PAK di SDN Palsatu Manutapen. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–10.

- Ramadhani, R., & Siregar, R. F. (2021). Analisis self-efficacy matematika siswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 231–238.
<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/756>
- Sayyidah95. (2014). *Kelebihan dan kelemahan metode presentasi dalam pembelajaran*.
<https://www.slideshare.net>
- Taylor, E. (2024). *Keuntungan dan kerugian presentasi*. The Knowledge Academy.
<https://www.theknowledgeacademy.com>
- Wardhani, D. A. (2021). Penerapan pembelajaran aktif untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 115–124.
- Wardhani, N. P. (2021). Dampak presentasi di dalam kelas terhadap perkembangan berbicara dalam bahasa Inggris pada pembelajaran EFL. *Prosiding Nasional Pendidikan*, 2(1), 116–122.
- Wiranty, W., & Leni, D. (2017). Metode presentasi dalam pembelajaran dan pengaruhnya terhadap pemahaman mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 45–53.